

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam mendorong roda perekonomian bangsa. Pelaku ekonomi di Indonesia terdiri dari koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga entitas ini memiliki fungsi dan peran yang krusial bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbeda dengan BUMN dan BUMS, koperasi menjadi salah satu wujud kemandirian terbesar bangsa Indonesia dalam berkontribusi terhadap pergerakan perekonomian yang berkelanjutan. Diharapkan, koperasi dapat menyalaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Koperasi berperan sebagai tonggak utama dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, keberadaan koperasi sangatlah penting bagi perekonomian Bangsa Indonesia, terutama bagi para anggotanya dan masyarakat secara umum. Pembangunan koperasi sebagai fondasi perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk beroperasi sebagai badan usaha yang efisien serta menjadi gerakan ekonomi rakyat yang kuat dan berdaya saing di dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian didefinisikan bahwa:

“Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sebagai entitas yang fokus pada kesejahteraan anggotanya, koperasi diharapkan dapat mengelola sumber daya, terutama aset, secara optimal. Aset koperasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjalankan operasional sehari-hari, tetapi juga merupakan kunci dalam menciptakan manfaat ekonomi. Manfaat tersebut dapat diperoleh baik secara langsung melalui peningkatan pendapatan, maupun secara tidak langsung melalui penguatan struktur keuangan, loyalitas anggota, dan reputasi lembaga.

Aset koperasi memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber daya ekonomi yang mendukung kelangsungan dan pengembangan usaha. Selain sebagai alat operasional untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, aset juga memiliki peranan strategis dalam memperkuat daya saing koperasi di tengah meningkatkan persaingan usaha. Dengan pengelolaan aset yang efisien, koperasi dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan, baik langsung dalam bentuk peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional, maupun secara tidak langsung melalui penguatan struktur permodalan, peningkatan kredibilitas Lembaga, dan peningkatan loyalitas anggota.

Efisiensi penggunaan aset merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen koperasi, khususnya dalam hal pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tersedia. Menurut Vedhathiri (2020), efisiensi penggunaan aset dapat dipahami sebagai ukuran kemampuan suatu entitas untuk

mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan sumber daya, sambil tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan output serta kualitas layanan yang dihasilkan. Dalam konteks yang lebih luas, efisiensi tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis dan operasional, tetapi juga menggambarkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan berinovasi guna mencapai efisiensi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Di Provinsi Jawa Barat, terdapat berbagai macam jenis koperasi diantaranya Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, dan Koperasi Serba Usaha. Salah satu koperasi yang aktif beroperasi di wilayah ini adalah Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Pasteur No.25, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Tercatat dalam nomor Badan Hukum KEMENKUMHAM RI No. AHU-0001650.AH.01.38 tahun 2024. Dengan jumlah anggota pada tahun 2024 yang berjumlah 277 orang. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dalam memenuhi layanan yang diperlukan serta memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi ini mengembangkan berbagai unit usaha yang saling terintegrasi, antara lain:

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Piutang Barang
3. Unit Kemitraan

Untuk mendukung operasional ketiga unit usaha tersebut, koperasi memerlukan berbagai jenis aset, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Aset-aset ini tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur dasar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai modal strategis untuk meningkatkan kapasitas layanan dan memperkuat posisi kompetitif koperasi di pasar. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa sekadar memiliki aset tidak cukup untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan usaha koperasi. Hal ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif, efisien, dan berfokus pada penciptaan nilai tambah ekonomi bagi semua anggota koperasi.

Pengelolaan aset yang efisien adalah syarat fundamental bagi koperasi dalam membangun sistem kerja yang terstruktur dan terukur. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas serta jangkauan layanan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan jangka Panjang organisasi. Dengan mengoptimalkan penggunaan aset, koperasi dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya memperbesar surplus usaha yang dapat dibagikan kembali kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Sebaliknya, pengelolaan aset yang tidak efisien dapat menimbulkan beragam konsekuensi negatif, seperti pemborosan sumber daya, peningkatan beban operasional, penurunan kualitas layanan, serta dampak yang lebih serius yaitu berkurangnya kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi.

Berikut merupakan tabel perkembangan total aktiva dan SHU pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jabar dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Perkembangan SHU Setelah Pajak, Total Aset, dan Penjualan Bersih Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jabar Tahun 2020-2024

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Penjualan Bersih (RP)	N/T (%)
2020	115.566.346		7.792.738.721		959.405.234	
2021	109.792.283	(5)	7.673.868.721	(2)	889.348.998	(7)
2022	114.192.081	4	7.331.643.658	(4)	834.714.781	(6)
2023	104.044.350	(19)	7.413.474.953	1	866.115.753	4
2024	96.845.287	(7)	7.802.454.354	5	785.653.747	(9)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jabar Tahun 2020-2024

Tabel di atas menunjukkan dugaan bahwa perkembangan total aset, Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak, dan penjualan bersih pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jabar selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2024, total aset koperasi meningkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya, setelah mengalami peningkatan sebesar 1% pada tahun 2023. Sebaliknya, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi mengalami penurunan berturut-turut selama dua tahun terakhir, yaitu sebesar 19% pada tahun 2023 dan 7% pada tahun 2024, setelah sempat meningkat tipis sebesar 4% pada tahun 2022.

Berdasarkan data perkembangan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jabar selama periode 2020 hingga 2024, terdapat ketidak seimbangan antara pertumbuhan total aset dan pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU). Meskipun total aset menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada tahun 2023 dan 2024, peningkatan tersebut tidak disertai dengan peningkatan SHU secara proporsional. Bahkan, pada kurun waktu yang sama, SHU mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Di tengah era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin sengit, penting bagi perusahaan, termasuk koperasi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka. Salah satu kunci untuk mencapai hal ini adalah dengan mengelola sumber daya secara efektif, terutama dalam hal aset. Aset tidak hanya berperan dalam mendukung proses produksi dan operasional, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggota.

Nurhayat Indra dan Lely Savitri Dewi (2021) mengemukakan bahwa salah satu indikator keberhasilan koperasi dari perspektif ekonomi anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna adalah manfaat ekonomi yang diperoleh, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Artinya, keberadaan koperasi bukan semata-mata dinilai dari besar kecilnya aset atau laba yang dihasilkan, tetapi lebih penting lagi adalah sejauh mana koperasi memberikan dampak ekonomi nyata bagi anggotanya.

Manfaat ekonomi langsung meliputi akses terhadap pembiayaan, harga barang dan jasa yang kompetitif, serta pembagian SHU yang proporsional. Sementara manfaat tidak langsung mencakup peningkatan literasi keuangan, kesempatan pelatihan usaha, serta keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan ekonomi kolektif.

Klasifikasi ini menegaskan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota koperasi tidak hanya terbatas pada nilai tambah dari transaksi yang bersifat langsung, tetapi juga mencakup pembagian surplus usaha yang terakumulasi selama periode operasional koperasi. Dengan begitu, efisiensi dalam pengelolaan aset

memiliki dampak yang signifikan terhadap kedua dimensi manfaat ekonomi tersebut. Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam memberikan nilai tambah transaksional kepada anggota (manfaat ekonomi langsung) sekaligus memperbesar surplus usaha yang dapat didistribusikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU), yang merupakan manfaat ekonomi tidak langsung.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihin Solihin (2019), menyatakan bahwa koperasi yang sukses adalah koperasi yang tidak hanya mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh anggotanya, tetapi juga dapat memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Keberhasilan suatu koperasi juga ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan manfaat bagi manajemen serta menciptakan dampak yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh para anggotanya. Dengan demikian, koperasi yang berhasil mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan manfaat ekonomi yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwono dan Reza Rahmadi Hasibuan (2020) menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan asset tidak hanya terkait dengan pengelolaan sumber daya secara langsung, tetapi juga mencakup integrasi berbagai aspek operasional perusahaan. Secara keseluruhan, semua elemen ini saling berhubungan dan berkontribusi pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset dengan cara yang paling efisien.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sifa Alyananda dan Iwan Mulyana (2021), menunjukkan bahwa hasil studi tentang keefektifan penggunaan aset dalam

mengelola piutang, aset tetap, dan total aset termasuk tidak efektif. Sementara itu, efisiensi penggunaan aset berdasarkan rasio operasional dinilai baik karena menunjukkan tren menurun.

Berdasarkan fenomena di atas dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seberapa besar manfaat ekonomi yang didapat oleh anggota koperasi sangat bergantung pada seberapa efisien asset dikelola. Dengan penggunaan asset yang baik, koperasi tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan anggotanya melalui pembagian SHU, tetapi juga bias menyediakan produk dan layanan dengan harga yang bersaing dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh lembaga non-koperasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”** (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta memaksimalkan manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
2. Perkembangan manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
3. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta memaksimalkan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan maksud yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan mengenai keuangan koperasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti efisiensi penggunaan aset dan manfaat ekonomi anggota dalam konteks koperasi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur akademik dan menjadi landasan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang ekonomi koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengelolaan koperasi, khususnya dalam hal pengelolaan aset dan peningkatan manfaat ekonomi bagi anggota. Dengan memahami efisiensi penggunaan aset, koperasi dapat megambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori dalam bidang ekonomi koperasi, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam operasional koperasi sehari-hari.